

## PENGARUH KEGIATAN MEMASUKKAN KOIN KE DALAM CELENGAN TERHADAP MOTORIK HALUS KELOMPOK A DI TK DARUSSALAM

Chusnatus Saniyah<sup>1\*</sup>, Risma Nugrahani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe

\*Email: chusnatussaniyah2@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan memasukkan koin ke dalam celengan berpengaruh terhadap kemampuan fisik motorik halus anak di TK DARUSSALAM Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Kegiatan pengembangan fisik motorik anak yang di temukan di lembaga cenderung di kegiatan mewarnai dan menulis. Sebab itu, perkembangan motorik halus kurang optimal. penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis pre-experimental desain, dan desain penelitian one group pre test -post test design, peserta didik kelompok A Taman Kanak-kanak Darussalam berjumlah 20 dijadikan sebagai populasi. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh data T hitung sama dengan 0 lebih kecil dari T tabel dengan taraf jelas lima persen sama dengan 52 dan hasil pengambilan keputusan yaitu  $H_0$  di terima sebab T hitung lebih kecil T tabel ( $0 < 52$ ) dan  $H_0$  ditolak sebab T hitung lebih besar T tabel ( $0 > 52$ ). Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa adanya pengaruh dari kegiatan memasukkan koin ke dalam celengan yang berdampak pada kemampuann motorik halus anak di TK Darussalam.

**Kata Kunci:** Memasukkan uang ke dalam celengan; motorik halus;

### PENDAHULUAN

UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan PAUD merupakan salah satu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak baru lahir hingga umur enam tahun di lakukan melalui pemberian stimulus yang sesuai dengan pendidikan untuk menolong pertumbuhan serta perkembangan lebih lanjut [1].

Anak Usia Dini adalah “sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat” [2]. Karakteristik yang khas pada anak usia dini secara psikis, moral, sosial, spiritual, dan emosional. Untuk membentuk fondasi dan kepribadian dalam menentukan pengalaman selanjutnya adalah masa yang paling tepat untuk anak usia dini [3]

AUD memiliki aspek penting yang harus di kembangkan secara optimal melalui pembelajaran yang sesuai dengan umur. Adapun aspek perkembangan AUD meliputi aspek NAM, bahasa, kognitif, sosial serta emosional, fisik motorik serta seni [4]. aspek penting yang harus dikembangkan di TK salah satunya adalah fisik motorik, fisik motorik dibagi menjadi motorik kasar dan halus [5].

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan

pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak [6].

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan yang melibatkan otototot halus seperti gerakan tangan dan mata yang terkoordinasi [7]. Pengkoordinasi tangan dengan mata merupakan sarana untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus [8].

Motorik halus merupakan suatu gerakan pada sebagian badan tertentu tidak memerlukan tenaga besar dalam pengerjaannya tetapi menyertakan bagian anggota tubuh yang di koordinasikan antara tangan, mata juga kaki [9]. Salah satu unsur anak usia dini yaitu motorik halus[10].

“Perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak. Anak berlatih dan belajar gerakan yang menggunakan otot-otot kecilnya, seperti kemampuan anak dalam memindahkan suatu benda dari tanganya, menulis, mengguntin, dan menyusun balok” [11].

“Dikatakan motorik halus dikarenakan dalam melakukan kegiatannya menggunakan gerakan otot halus seperti, menggambar, dan menulis” [12].

Dalam mengembangkan motorik halus anak diperlukan pembelajaran yang menyenangkan dalam pelaksanaan pengem

banjir motorik halus pada anak usia di ni [13].

Untuk mengoptimalkan fisik motorik halus anak perlu di stimulus dengan baik. Stimulus dilakukan dengan pembiasaan yang di lakukan berulang setiap hari dengan pengarahan yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang anak [14].

Menstimulus motorik halus anak bisa dengan kegiatan yang mengkoordinasikan tangan dan mata misalnya memasukkan uang koin ke dalam celengan sehingga pada saat memasukkan koin anak memegang koin seperti posisi saat memegang pensil untuk menulis sehingga apabila dilakukan terus menerus akan melatih dan memperkuat otot tangan untuk siap memegang pensil dengan benar [15].

Hasil yang peneliti dapatkan saat melakukan pengamatan di Taman Kanak-Kanak Darussalam kelompok A, masalah yang di temukan peneliti yaitu mengenai motorik halus, saat penelitian berlangsung peneliti menemukan banyak motorik halus anak yang belum sesuai perkembangannya. Permasalahan ini terbukti ketika anak melakukan kegiatan seperti memempel, menggunting masih perlu di perhatikan, pada kemampuan menggerakkan jari jemari tangannya yang masih belum mampu mengkoordinasikan secara baik, kondisi tangan belum kuat saat memegang alat tulis, oleh sebab itu masih banyak anak yang apabila melakukan kegiatan menulis maupun menebali masih banyak anak yang belum mampu seperti keluar garis, sedangkan media yang di gunakan kebanyakan menggunakan mewarnai serta majalah untuk menstimulus motorik halus pada anak.

Oleh sebab itu dengan melakukan kegiatan memasukkan koin ke dalam celengan diharapkan dapat menstimulus motorik halus anak dengan baik. Untuk memecahkan masalah yang di temukan ini termasuk kedalam salah satu bentuk penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Kegiatan Memasukkan Koin Ke Dalam Celengan Terhadap Fisik Motorik Kelompok A Di Tk Darussalam "

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang kegiatan motorik halus dengan kegiatan memasukkan koin ke dalam celengan terhadap kemampuan fisik motorik halus pada anak TK Darussalam termasuk kedalam pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang di

gunakan yaitu Pre – Experimental design disebabkan variable kontrol tidak ada dan jumlah sampel hanya sedikit. penelitian ini menggunakan rancangan pre experiment satu group sebelum test post design sebab pada desain ini menggunakan sebelum dan sesudah penelitian pre experiment dan menggunakan one group pre test post design karena rancangan ini terdapat sebelum hingga sesudah penelitian untuk dapat dilihat perbedaannya dengan keadaan sebelum dan setelah penelitian.

Peneliti melakukan penelitian di TK Darussalam Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang, dengan jumlah populasi 20 anak. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh anak khusus kelompok A TK Darussalam yang berjumlah 20 anak. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi. Berkaitan dengan proses/cara kerja dan jumlah respon yang sedikit peneliti menggunakan metode observasi. Untuk metode dokumentasi di penelitian ini mengumpulkan beberapa bukti foto kegiatan, RPPH, serta hasil kegiatan anak di TK Darussalam, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Dengan kegiatan yang berawal dari pre test, treatment hingga post test. Peneliti menggunakan rancangan penelitian one group pre test-post test design di sebabkan agar mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah di beri perlakuan dengan cara yang menggunakan analisis data sesuai dengan penelitian ini menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon.

Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah kurang 25 peserta didik maka uji wilcoxon dapat digunakan tabel penolong. Untuk mengetahui arah serta ukuran perbedaan dapat menggunakan metode uji jenjang betanda Wilcoxon. Untuk langkah pertama dapat dilakukan eksperimen dengan dilakukannya uji jenjang bersimbol wilcoxon yaitu dengan ditentukan perbedaannya jelas. Contohnya apabila memilih harga a sama dengan 5 % , berikutnya yaitu dapat ditentukannya besar serta arah hasil pengukuran rank, selanjutnya dengan menentukan rank (pangkat) dengan perbedaan yang mutlak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk hasil eksperimen yang diperoleh yaitu dengan skor rata-rata pada saat pre test yaitu 7,05 sementara itu hasil

setelah test dengan sekor 10,4 , dapat ditunjukkan dengan adanya perlakuan ini mampu meningkatkan keterampilan anak kearah yang lebih baik. Peneliti menganalisis data dengan statistik tidak parametik dengan digunakannya uji jenjang bertanda Wilcoxon dengan tujuan agar mendapat jawaban dari permasalahan sekaligus hipotesis yang diuji menyatakan bahwa “Adanya pengaruh kegiatan memasukkan koin ke dalam celengan terhadap kecakapan fisik motorik halus anak kelompok A TK Darussalam, Kec. Kragan, Kabupaten Rembang.

Dengan menganalisis data ini menggunakan uji jenjang bertanda wilcoxon menggunakan tabel yang hasil analisisnya statistiknya di bawah ini :

Tabel 1. Untuk ujian wilcoxon skor sebelum ujian dan setelah ujian kemampuan fisik motorik halus anak untuk memperkuat otot tangan di Taman Kanak-Kanak Darussalam menggunakan Tabel penolong.

No	Nama Jenjang +	Xai	Xbi	Xbi-Xai
	ACD	8	12	4
<b>13,5</b>	+13,5			
	KND	11	12	1
<b>1</b>	+1			
	ABS	3	8	5
<b>17,5</b>	+17,5			
	BSN	7	10	3
<b>9,5</b>	+9,5			
	CFZ	7	11	4
<b>13,5</b>	+13,5			
	BIN	6	10	4
<b>13,5</b>	+13,5			
	FIN	9	11	2
<b>4,5</b>	+4,5			
	ARB	3	8	5
<b>17,5</b>	+17,5			
	AFR	6	9	3
<b>9,5</b>	+9,5			
	CAF	10	12	2
<b>4,5</b>	+4,5			
	BZA	9	11	2
<b>4,5</b>	+4,5			
	ANF	6	12	6
<b>20</b>	+20			

	HKB	10	12	2
<b>4,5</b>	+4,5			
	HBC	10	12	2
<b>4,5</b>	+4,5			
	BTR	5	10	5
<b>17,5</b>	+17,5			
	KNF	5	9	4
<b>13,5</b>	+13,5			
	SBJ	10	12	2
<b>4,5</b>	+4,5			
	ARA	4	7	3
<b>9,5</b>	+9,5			
	MTA	4	9	5
<b>17,5</b>	+17,5			
	NCD	8	11	3
<b>9,5</b>	+9,5			
	Jumlah	= 0		

Bedasarkan hasil perhitung tabel diatas dapat digunakan rumus uji jenjang Wilcoxon dapat mengetahui Skor dari T hitung memperoleh hasil 0. Penentuan T hitung adalah diambil dengan jumlah jenjang sedikit tidak memperhatikan simbol T hitung tersebut dibandingkan T tabel.

Untuk mengerti teknik T tabel adalah dengan ditentukannya (n.a), dengnn arti n adalah banyak sampel sedangkan a artinya taraf berarti 5% oleh sebab itu T tabel dengan perolehan hasil 52. Dengan memperoleh angka dengan jumlah 52 memiliki arti T hitung < T tabel (0 < 52). Apabila T hitung < T tabel memiliki arti Ho akan tidak di terima sedangkan Ha akan diterima. Penelitian di atas, dapat mengetahui apabila Thitung < T tabel (0 < 66), sehingga diperoleh hipotesis kerja (Ha) diterima. Sehingga menghasilkan Thitung < T tabel (0 < 52) untuk Ha diterima disebabkan Thitung < T tabel (0 < 52).

Pada saat memperoleh kesimpulan pre test dapat menunjukkan kemampuan otot tangan pada anak masih kurang, dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum test memiliki batas nilai antara 1 sampai 2. Penelitian ini memperoleh rata-rata pada saat pre test yaitu 7,05 untuk post test 10,4 dapat ditunjukkan dengan adanya perlakuan ini dapat meningkatkan ke arah yang lebih positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Nurhayati, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam.," *al-Afkar, J. Islam. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 57–87, 2020.
- [2] Y. N. Sujiono and B. Sujiono, "Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak," *Jakarta Indeks*, vol. 76, 2010.
- [3] S. Linda and D. Suryana, "Pengaruh Stencil Print dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 1399–1407, 2020.
- [4] R. Nugrahani and R. D. Permata, "PENGEMBANGAN MEDIA BUKU LIFT THE FLAP FLANEL UNTUK MENGOPTIMALKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI," *JCE (Journal Child. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 532–541, 2021.
- [5] I. J. Della Syafitri, "PENGARUH MEMBATIK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH KURAITAJI," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 1, pp. 1–11, 2020.
- [6] B. E. Hurlock, "Perkembangan Psikologi Anak," *Jakarta: Erlangga*, 1998.
- [7] M. S. Sumantri, "Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini," *Jakarta: Depdiknas*, 2005.
- [8] R. Nugrahani, "Efektivitas Penerapan Bermain Balok Atribut untuk Menstimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak," *Pros. SNasPPM*, vol. 1, no. 1, pp. 22–27, 2017.
- [9] D. H. A. Fitri and F. Mayar, "Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 1011–1017, 2020.
- [10] I. N. Wahyudi and I. Nurjaman, "Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun," *Ceria J. Progr. Stud. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 12–25, 2018.
- [11] M. E. Fauzi, D. Suryana, and S. Ismet, "Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 3, no. 6, pp. 1613–1614, 2019.
- [12] J. W. Santrock, "Psikologi pendidikan (Edisi ke-2)," *Jakarta Kencana Prenada Media Gr.*, 2007.
- [13] D. Hasna, "Analisis Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase," *J. Pelita PAUD*, vol. 5, no. 2, pp. 171–177, 2021.
- [14] S. Fazira, M. I. Daulay, and L. Marleni, "Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 1, no. 1, pp. 60–71, 2018.
- [15] N. Fithriyanti and R. Nugrahani, "PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL KELERENG TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI," *Pros. SNasPPM*, vol. 6, no. 1, pp. 471–475, 2021.